

ABSTRAK

PENDEKATAN KONTEKSTUAL MELALUI MEDIA GRAFIS UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR

Oleh

MAULINDA PUTRI PRASOJO*)

Muncarno)**

Nelly Astuti*)**

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar melalui penerapan pendekatan kontekstual melalui media grafis. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Alat pengumpul data menggunakan lembar observasi dan tes. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan, aktivitas siswa siklus I (65,21%) menjadi (78,26%) pada siklus II. Kognitif siswa siklus I (47,82%) menjadi (82,6%) di siklus II, afektif siswa siklus I (78,86%) menjadi (86,95%) pada siklus II, dan psikomotor siswa siklus I (21,74%) menjadi (86,95%) pada siklus II.

Kata kunci: aktivitas siswa, hasil belajar, media grafis, pendekatan kontekstual

Keterangan

- *) Penulis (PGSD FKIP UNILA Jln. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Gedung Meneng Bandar Lampung)
- ***) Pembimbing I (PGSD FKIP UNILA Jln. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Gedung Meneng Bandar Lampung)
- ****) Pembimbing II (PGSD FKIP UNILA Jln. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Gedung Meneng Bandar Lampung)

ABSTRACT

CONTEXTUAL APPROACH BY GRAPICH MEDIA TO INCREASE THE ACTIVITY AND STUDENT RESULT

By

MAULINDA PUTRI PRASOJO

Muncarno

Nelly Astuti

The aims of this research were to increase the activities and the result of study by the implementation of contextual approach through graphic media. The method of the research was Classroom Action Research. The instrument of data collection used observation sheet and test. Technique of data analysis used qualitative and quantitative analysis. The result showed that the student activity in cycle I (65,21%) to be (78,26%) in cycle II. The result study of the cognitive in cycle I (47,82%) to be (82,6%) in cycle II, affective in cycle I (78,86%) to be (86,95%) in cycle II, and psychomotor in cycle I (21,74%) to be (86,95%) in cycle II.

Keywords: activity, contextual approach, graphic media, study result

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses memanusiakan manusia atau disebut juga dengan proses *humanisasi*. Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu pendidikan menuntut orang-orang yang terlibat didalamnya untuk bekerja sama secara maksimal, penuh rasa tanggung jawab dan loyalitas yang tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Kementerian pendidikan dan kebudayaan telah membuat inovasi kurikulum yaitu kurikulum 2013. Titik tekan pengembangan kurikulum adalah penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan. Pengembangan kurikulum 2013 dilaksanakan atas dasar enam prinsip utama yaitu: (1) standar kompetensi lulusan diturunkan dari kebutuhan, (2) standar isi diturunkan dari standar kompetensi lulusan melalui kompetensi inti yang bebas mata pelajaran, (3) semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik, (4) mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai, (5) semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti, dan (6) keselarasan tuntutan kompetensi lulusan, isi, proses pembelajaran, dan penilaian. Jadi dalam kurikulum 2013 ini, pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) berubah menjadi pembelajaran tematik, yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran menjadi satu tema.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di kelas IV B SD Negeri 1 Nunggalrejo pada 10 Januari 2014, didapatkan hasil bahwa pada saat pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa enggan untuk memperhatikan materi pembelajaran. Banyak siswa yang mengobrol dengan temannya ketika guru sedang menyampaikan materi sehingga pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh guru jarang sekali direspon oleh siswa. Guru lebih mendominasi aktivitas yang terjadi di kelas sedangkan siswa cenderung pasif dalam pembelajaran. Belum maksimalnya penggunaan media pembelajaran juga membuat suasana belajar menjadi kurang menarik dan bergairah. Karena siswa cenderung pasif maka berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Hal ini terlihat pada hasil belajar ujian semester ganjil, dari 23 siswa kelas IV B dengan nilai ketuntasan yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 66, hanya 10 siswa atau 43,48% yang tuntas dan 13 siswa lainnya atau 56,52 % tidak tuntas.

Observasi berikutnya dilakukan pada tanggal 25 Januari 2014, didapatkan bahwa siswa belum mampu menghubungkan apa yang telah mereka pelajari untuk dimanfaatkan dalam kehidupan siswa dikemudian hari. Pembelajaran juga terlalu terpaku dengan buku siswa padahal sumber belajar tidak hanya dari buku saja. Kegiatan pembelajaran memerlukan sumber belajar untuk memperlancar tercapainya tujuan belajar. Sumber belajar bukan hanya sumber belajar bacaan, tetapi juga sumber belajar nonbacaan termasuk didalamnya kehidupan masyarakat dan lingkungan sekitar kehidupan siswa.

Berdasarkan masalah tersebut, penerapan pendekatan kontekstual melalui media grafis dapat dikatakan sebagai alternatif yang tepat. Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar dan mengajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya

dengan penerapannya dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu didalam PTK ini, peneliti mengangkat judul “Penerapan Pendekatan Kontekstual melalui Media Grafis untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV B SD Negeri 1 Nunggalrejo Tahun Pelajaran 2013/2014”. Dalam pembelajaran tematik ini, peneliti memilih tema Cita-Citaku.

Contextual Learning (CTL) adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna. CTL adalah suatu sistem pengajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan kehidupan sehari-hari siswa (Johnson, 2006: 65).

Hull's dan Sounders (dalam Komalasari, 2013: 6) menjelaskan bahwa didalam pembelajaran kontekstual, siswa menemukan hubungan penuh makna antara ide-ide abstrak dengan penerapan praktis di dunia nyata. Siswa menyangkutkan konsep melalui penemuan, penguatan, dan keterhubungan. Pembelajaran kontekstual menghendaki kerja sebuah tim, misalnya di sekolah, di tempat kerja, maupun di rumah. Pembelajaran kontekstual menuntut guru mendesain lingkungan belajar yang merupakan gabungan beberapa bentuk pengalaman untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Sedangkan menurut Sa'ud (2006: 38) CTL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkan dalam kehidupannya.

Berdasarkan beberapa definisi pembelajaran kontekstual di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan kehidupan nyata yang sehari-harinya dialami oleh siswa, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat yang pada akhirnya bertujuan untuk menemukan arti dan makna materi yang telah dipelajari bagi kehidupan siswa sehari-hari.

Adapun 7 komponen utama pendekatan kontekstual menurut Ditjen Dikdasmen (dalam Hernawan, dkk., 2007: 158-160) yaitu (1) konstruktivisme, (2) menemukan, (3) bertanya, (4) masyarakat belajar, (5) pemodelan, (6) refleksi, dan (7) penilaian sebenarnya.

Berikut ini langkah-langkah pembelajaran kontekstual menurut Trianto (2009: 111). (1) Mengembangkan pemikiran anak bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya, (2) melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri semua topik, (3) mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, (4) menciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok), (5) menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, (6) melakukan refleksi di akhir pertemuan, dan (7) melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

Penerapan pendekatan kontekstual akan optimal dengan bantuan media pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media grafis sebagai alat bantu guru dalam mengajar. Sadirman, dkk. (2005: 28) mengemukakan bahwa media grafis merupakan media visual yang bertujuan untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Pesan yang disampaikan berupa simbol-simbol komunikasi visual.

Selanjutnya Asyhar (2013: 102) berpendapat bahwa media grafis adalah visualisasi pesan, informasi, atau konsep yang ingin disampaikan kepada siswa yang dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk seperti foto, gambar, sketsa, grafik, bagan, atau chart. Sedangkan menurut Angkowo dan Kosasih (2007: 13) media grafis merupakan pesan yang akan disampaikan dan dituangkan kedalam simbol-simbol visual. Dapat disimpulkan bahwa media grafis merupakan alat bantu guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa yang bersifat visual dan menitikberatkan pada indera penglihatan.

Aktivitas belajar merupakan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa itu dapat mengembangkan pengetahuannya guna mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2008: 170). Sedangkan Hanafiah dan Suhana (2009: 23) mendefinisikan aktivitas belajar adalah aktivitas yang melibatkan seluruh aspek psikofisis peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga akselerasi perubahan perilakunya dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah, dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Jadi aktivitas belajar adalah aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran yang melibatkan seluruh aspek psikofisis siswa, baik jasmani maupun rohani guna mengembangkan pengetahuannya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil belajar menurut Suprijono (dalam Thobroni dan Mustofa, 2012: 22) adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Selanjutnya Sudjana (dalam Kunandar, 2013: 62) berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Bloom (dalam Sudjana, 2010: 22 – 23) mengklasifikasikan ranah tujuan pendidikan sebagai berikut: (1) ranah kognitif, (2) ranah afektif, dan (3) ranah psikomotor.

Jadi peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan siswa baik kognitif, afektif, maupun psikomotor yang dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti hasil belajar kognitif berupa pengetahuan, hasil belajar afektif berupa sikap tanggung jawab dan disiplin, dan hasil belajar psikomotor berupa keterampilan menulis.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang difokuskan pada situasi kelas dengan mengadopsi dari Arikunto, dkk. (2010: 16). Penelitian dilaksanakan dua siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Nunggalrejo. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap, dengan lama penelitian 5 bulan terhitung dari bulan Januari - Mei 2014. Subjek penelitian tindakan kelas adalah siswa dan guru kelas IV B SD Negeri 1 Nunggalrejo dengan jumlah 23 siswa yang terdiri dari 12 perempuan dan 11 laki-laki.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Teknik tes digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa melalui tes formatif. Teknik non tes digunakan untuk mengukur variabel berupa aktivitas siswa, kinerja

guru, hasil belajar afektif, dan hasil belajar psikomotor melalui lembar observasi. Alat pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan soal tes. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

HASIL PENELITIAN

Kegiatan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada tanggal 17 dan 19 Maret 2014, terdiri dari dua pembelajaran dengan tema “Cita-Citaku” subtema “Aku dan Cita-Citaku”. Secara garis besar, kegiatan pembelajaran pada siklus I, yaitu (1) mengonstruksi pengetahuan siswa melalui apersepsi, (2) menemukan dan menalar informasi dengan mengamati media grafis, (3) pemodelan menggunakan media grafis, (4) masyarakat belajar untuk melakukan kegiatan mencoba dan membentuk jejaring, (5) membimbing siswa dengan kegiatan bertanya jawab, (6) melakukan refleksi dengan mengerjakan soal tes, dan (7) melaksanakan penilaian sebenarnya.

Hasil penelitian siklus I diawali dengan perolehan nilai rata-rata kinerja guru sebesar 77,08 dengan kategori “Baik” sehingga berpengaruh terhadap persentase aktivitas siswa siklus I sebesar 65,21% dengan kategori “ Aktif”. Selanjutnya, persentase secara klasikal pada hasil belajar kognitif siswa sebesar 47,82% dengan kategori “Sedang”, hasil belajar afektif siswa sebesar 78,26% dengan kategori “Membudaya”, dan hasil belajar psikomotor siswa sebesar 21,74% dengan kategori “Kurang Terampil”.

Kegiatan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada tanggal 2 dan 4 April 2014, yang juga terdiri dari dua pembelajaran dengan tema “Cita-Citaku” subtema “Giat Meraih Cita-Cita”. Secara garis besar, kegiatan pembelajaran pada siklus II, masih sama dengan siklus sebelumnya (1) mengonstruksi pengetahuan siswa melalui apersepsi, (2) menemukan dan menalar informasi dengan mengamati media grafis, (3) pemodelan menggunakan media grafis, (4) masyarakat belajar untuk melakukan kegiatan mencoba dan membentuk jejaring, (5) membimbing siswa dengan kegiatan bertanya jawab, (6) melakukan refleksi dengan mengerjakan soal tes, dan (7) melaksanakan penilaian sebenarnya.

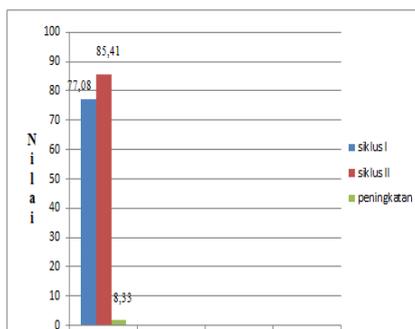
Hasil penelitian siklus II diawali dengan perolehan nilai rata-rata kinerja guru sebesar 85,41 dengan kategori “Sangat Baik” sehingga berpengaruh terhadap persentase aktivitas siswa siklus II sebesar 78,26% dengan kategori “Aktif”. Selanjutnya, persentase secara klasikal pada hasil belajar kognitif siswa sebesar 82,6% dengan kategori “Sangat Tinggi”, hasil belajar afektif siswa sebesar 86,95 dengan kategori “Membudaya”, dan hasil belajar psikomotor siswa sebesar 86,95% dengan kategori “Sangat Terampil”.

Rekapitulasi terhadap hasil penelitian pada siklus I dan II yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Kinerja Guru per-siklus.

No	Siklus	Nilai Kinerja Guru	Kategori	Peningkatan
1	I	77,08	Baik	8,33
2	II	85,41	Sangat Baik	

Peningkatan rata-rata kinerja guru pada Tabel 1 dapat juga ditunjukkan dalam grafik di bawah ini.



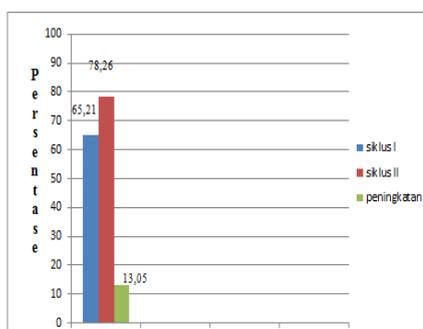
Gambar 1. Nilai Kinerja Guru per-Siklus.

Peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dapat diamati pada tabel berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Persentase Aktivitas Siswa per-Siklus.

No	Siklus	Persentase Aktivitas (%)	Kategori	Peningkatan (%)
1	I	65,21	Aktif	13,05
2	II	78,26	Aktif	

Peningkatan persentase aktivitas siswa dalam siklus penelitian dapat juga ditunjukkan pada grafik berikut.



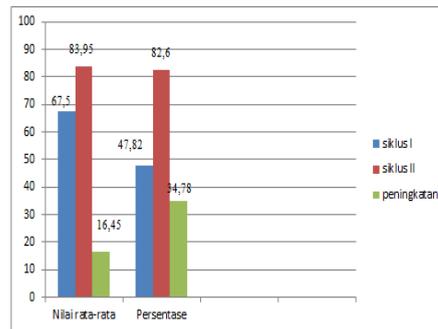
Gambar 2. Persentase Aktivitas Belajar Siswa per-Siklus.

Peningkatan hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran dapat diamati pada tabel berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Kognitif per-Siklus.

No.	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata	67,5	83,95
2	Peningkatan	16,45	
3	Persentase ketuntasan	47,82%	82,6%
4	Kategori	Sedang	Sangat tinggi
5	Peningkatan	34,78%	

Peningkatan persentase hasil belajar kognitif siswa dalam siklus penelitian dapat juga ditunjukkan pada grafik berikut.



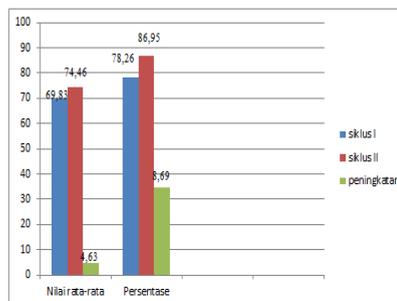
Gambar 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Kognitif per-Siklus.

Peningkatan hasil belajar afektif siswa dalam pembelajaran dapat diamati pada tabel berikut.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Belajar Afektif per-Siklus.

No.	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata	69,83	74,46
2	Kategori	Membudaya	Membudaya
3	Peningkatan	4,63	
4	Persentase ketuntasan	78,26%	86,95%
5	Peningkatan	8,69%	

Peningkatan persentase hasil belajar afektif siswa dalam siklus penelitian dapat juga ditunjukkan pada grafik berikut.



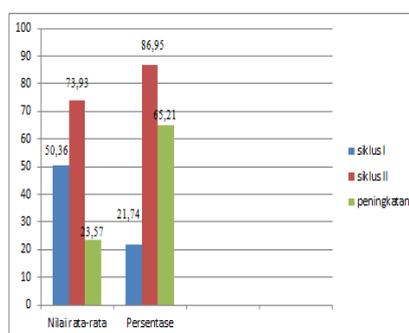
Gambar 4. Rekapitulasi Hasil Belajar Afektif per-Siklus.

Peningkatan hasil belajar psikomotor siswa dalam pembelajaran dapat diamati pada tabel berikut.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Belajar Psikomotor per-Siklus.

No.	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata	50,36	73,93
2	Kategori	Kurang Terampil	Sangat Terampil
3	Peningkatan	23,57	
4	Persentase ketuntasan	21,74%	86,95%
5	Peningkatan	65,21%	

Peningkatan persentase hasil belajar psikomotor siswa dalam siklus penelitian dapat juga ditunjukkan pada grafik berikut.



Gambar 5. Rekapitulasi Hasil Belajar Psikomotor per-Siklus.

PEMBAHASAN

Guru harus pandai membawa siswanya kepada tujuan yang hendak dicapai (Komalasari, 2013: 253). Oleh sebab itu, keberhasilan belajar lebih banyak ditentukan oleh guru dalam mengelola kelas. Pada hakikatnya, guru terus berupaya untuk dapat memberikan yang terbaik untuk siswa, dengan memperbaiki pembelajaran berdasarkan hasil refleksi dan masukan dari observer. Guru berupaya memberikan pengetahuan dan pengalaman kontekstual yang diharapkan menjadi pembelajaran bermakna bagi siswa. Dengan demikian, kinerja guru mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I persentase siswa yang aktif sebesar 65,21% dengan kategori aktif. Indikator aktivitas yang diamati yaitu memperhatikan penjelasan guru, mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, berdiskusi kelompok, rasa ingin tahu menggunakan media grafis, menggunakan media grafis secara efektif dan efisien, serta berani menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Aspek aktivitas yang belum optimal yaitu mengajukan pertanyaan.

Persentase ketuntasan klasikal masih rendah yaitu sebesar 47,82% dengan kategori sedang. Siswa masih mengalami kesulitan untuk soal-soal yang dikaitkan dengan kehidupan nyata. Hasil belajar afektif sudah menunjukkan kategori membudaya dengan persentase 78,26%. Adapun afektif yang diamati adalah sikap

tanggung jawab dan disiplin. Hasil belajar psikomotor masih menunjukkan kategori kurang terampil dengan persentase 21,74%. Adapun psikomotor yang diamati adalah keterampilan menulis. Pada keterampilan ini, siswa masih mengalami kesulitan untuk membedakan antara kalimat dan paragraf, siswa juga masih kurang paham dengan penggunaan tanda baca dan huruf kapital.

Hasil penelitian pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Persentase siswa aktif meningkat menjadi 78,26% dengan kategori aktif. Semua aspek yang diamati mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Hasil belajar kognitif meningkat menjadi 82,6% dengan kategori sangat tinggi. Siswa sudah paham mengenai konsep pelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan nyata. Hasil belajar afektif meningkat menjadi 86,95%. Sikap tanggung jawab dan disiplin siswa sudah membudaya. Hasil belajar psikomotor meningkat menjadi 86,95%. Siswa sudah paham perbedaan antara kalimat dan paragraf, siswa juga sudah paham mengenai penggunaan tanda baca dan huruf kapital.

Oleh karena hasil penelitian pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan peneliti, maka perbaikan pembelajaran dengan penerapan pendekatan kontekstual melalui media grafis ini selesai pada siklus II.

Pendekatan kontekstual memiliki pengaruh kuat terhadap kompetensi siswa. Hal ini dapat dianalisis dari beberapa hal. Pertama, pembelajaran kontekstual bersifat alamiah bagi siswa. Artinya, mengajak siswa untuk bertindak dengan cara yang alami bagi manusia yaitu sesuai dengan cara otak berfungsi. Pembelajaran kontekstual merangsang otak untuk mengkonstruksi pola-pola pengetahuan melalui keterkaitan dengan konteks realita kehidupan siswa (Komalasari, 2013: 208).

Sejalan dengan pendapat tersebut, Asyhar (2013: 89) mengungkapkan bahwa fungsi media grafis yaitu dapat memperlancar pemahaman siswa, memperkuat ingatan, menarik perhatian siswa, dan memberikan hubungan antara isi dan materi pelajaran dengan dunia nyata.

Peningkatan hasil belajar kognitif diperkuat dengan pendapat Sudjana (dalam Kunandar, 2013: 62) bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual melalui media grafis dalam pembelajaran tematik dengan tema “Cita-Citaku” subtema “Aku dan Cita-Citaku” dan “Giat Berusaha Meraih Cita-Citaku”, dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV B SD Negeri 1 Nunggalrejo Tahun Pelajaran 2013/2014. Hal tersebut ditunjukkan melalui hasil pengamatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Persentase siswa yang aktif pada siklus I sebesar 65,21% (aktif) dan pada siklus II sebesar 78,26% (aktif). Rata-rata persentase secara klasikal pada hasil belajar kognitif siswa dari 47,82% (sedang) pada siklus I menjadi 82,6% (sangat tinggi) pada siklus II. Persentase hasil belajar afektif siswa mengalami peningkatan sebesar 78,26% (membudaya) pada siklus I menjadi 86,95% (membudaya) pada siklus II. Persentase hasil belajar psikomotor siswa juga mengalami peningkatan sebesar 21,74% (kurang terampil) pada siklus I menjadi 86,95% (sangat terampil) pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Angkowo dan Kosasih. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Asyhar, H. Rayandra. 2011. *Kreatif mengembangkan Media Pembelajaran*. Bandung: Gaung Persada Press.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hernawan, Asep Herry, dkk. 2007. *Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. Bandung: UPI Press.
- Johnson, B. Eline. 2006. *Contextual Teaching & Learning*. Bandung: MLC.
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Rafika Aditama.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sadiman, Arief. 2005. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sa'ud, Udin Syaefudin dan Ayi lesmana. 2006. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: UPI Press.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Thobroni, Muhammad dan Mustofa. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana.